



<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

STUDI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIRALODRA INDRAMAYU

Agus Yudianto¹, Meddy Nurpratama², Taufansyah Firdaus³

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh studi pembelajaran kewirausahaan Terhadap minat menjadi wirausaha pada mahasiswa program studi manajemen universitas Wiralodra Indramayu. Obyek yang diteliti ialah mahasiswa program studi manajemen yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Populasi teknik sampling sebanyak 97 mahasiswa pada program studi manajemen yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Data dianalisis dengan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian nilai korelasi Pearson antara variabel yang diteliti sebesar 0,97 nilai korelasi di range 0,80-1,00 menunjukkan jika hubungan antara Pembelajaran kewirausahaan dengan minat wirausaha sangat kuat dan terjadi hubungan yang positif. Kesimpulannya artinya secara parsial Pembelajaran Kewirausahaan tidak mempengaruhi Minat Wirausaha.

Kata kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Wirausaha, Mahasiswa

Abstract

This research aims to test the influence of entrepreneurial learning studies Regarding the interest in becoming entrepreneurs among management study program students at Wiralodra Indramayu University. The research objects were management study program students who had received entrepreneurship courses. The sampling technique population was 97 students in the management study program who had received entrepreneurship courses. The data analysis technique uses simple regression. The research results show that the Pearson correlation value between the Entrepreneurship learning variable and intention of entrepreneurial is 0.97 because the correlation value is in the range 0.80-1.00, it can be concluded that the relationship between Entrepreneurship Learning and Entrepreneurial Interest is very strong, which means a positive relationship occurs. The conclusion means that partially Entrepreneurship Learning has no effect on Entrepreneurial Interest.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Intention of Entrepreneurship, Student Collage

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi,
Universitas Wiralodra
Indramayu
agus.yudianto@unwir.ac.id
meddynurpratamafe@unwir.ac.id
taufansyah@unwir.ac.id

PENDAHULUAN

Kematangan lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan profesional dan berkarya mandiri bukan dengan utama kematangan di bangku perkuliahan. Kompleksitas yang di tawarkan di program studi merupakan program mempersiapkan kompetensi profesional kini disiapkan kampus dan pengambil kebijakan bertujuan fokus pada lulusan perguruan tinggi semakin terpacu dengan kontribusi perubahan yang berkelanjutan.

Melihat perjalanan waktu yang terus berubah untuk melakukan pembenahan diri serta mentalitas lulusan perguruan tinggi dengan dukungan dari indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Terdapat beberapa indikator prestasi yang perlu dicapai oleh lembaga pendidikan tinggi mencakup kesuksesan lulusan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka, mahasiswa mengalami pengalaman di luar lingkungan universitas, dan masyarakat mengaplikasikan hasil penelitian dosen. mendapatkan penghargaan di tingkat global. Tingkat angkatan lapangan pekerjaan belum maksimal terserap dunia kerja di sektor formal dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tinggi. Sebab itu, kemampuan dan skill kewirausahaan untuk diperkuat sebagai mendorong lulusan perguruan tinggi mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja secara bermentalitas dan karakter yang kuat.

Sederet ilmu yang di peroleh bisa menguasai secara riil keilmuan yang berproses pengajaran di Perguruan Tinggi, sangat sentral di fakultas yang berkaitan dengan kewirausahaan: Bisnis dan kewirausahaan, kepemimpinan, inovasi dan berpikir maju, kemampuan komunikasi dan kemampuan membaca dan memanfaatkan peluang, dan lebih lagi dengan penguatan pendidikan karakter dan mentalitas yang harus tertanam pada lulusan perguruan tinggi yang kuat dan berkualitas.

Fenomena dan permasalahan pendidikan tinggi tidak penting dan kurang relevan dalam pengembangan kewirausahaan. Dari banyaknya contoh di lingkungan masyarakat seperti . seolah meninggalkan kesan sekolah kurang berpartisipasi dalam mencetak dan membangun kewirausahaan. Fenomena minat berwirausaha yang sukses tanpa mengenyam atau menyelesaikan pendidikan tinggi banyak terjadi di lingkungan.

Banyak *interpreneur* yang berhasil yang tidak berpendidikan tinggi maka menjadi tantangan bagi dunia pendidikan tinggi. Oleh karena itu, selanjutnya pekerjaan yang besar untuk membuat pendidikan tinggi lebih relevan dengan tuntutan, seperti daya juang, ketekunan, pantang menyerah dan motivasi untuk sukses para mahasiswa calon lulusanya.

Kewirausahaan yang kompleks, dinamis, penuh risiko, namun juga memberikan peluang yang menumbuhkan kemajuan berperilaku sejahtera banyak pihak. Menurut Herrich dan Petters (1998) memfokuskan yaitu pendidikan formal yang dimiliki seseorang dengan menginginkan potensi utama menjadi wawasan yang sesuai harapan. Kompetensi Manajemen yang strategis adalah salah satu penentu utama kebaruan dalam konteks kewirausahaan yang berkualitas dan berkelanjutan guna menilai serta menyediakan pendidikan kewirausahaan di lingkungan berbasis lembaga formal (Lans et al, 2014). Pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan skill dan ilmu pengetahuan teknologi informasi tentang kewirausahaan yang membuat mahasiswa berpikir kewirausahaan sebagai pilihan dengan berorientasi untuk mempersiapkan peluang mahasiswa untuk mendalami dari proses pembelajaran yang dilakukanya serta membentuk mahasiswa dengan kebiasaan yang baik dan disiplin (Hamidi, Wennberg dan Berglund, 2008).

Penelitian Hakim (2010) menunjukkan jika pembelajaran kewirausahaan saat ini tidak mencapai target yang diharapkan. Hal ini kontras dengan pandangan Estelles et al. (2016) yang menyatakan jika pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan tujuan mengubah paradigma kewirausahaan melalui pembelajaran yang menggalakkan minat berwirausaha dari dalam diri mahasiswa. Lans et al. (2014) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya berfokus pada solusi masalah yang terpusat, inovasi, kreativitas, keterlibatan diri yang dalam, kombinasi eksplorasi dan eksploitasi, serta interaksi dengan orang lain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Mengajar kewirausahaan merupakan tantangan bagi sebagian tenaga pengajar yang memenuhi standar kualifikasi tenaga pengajar. Dan tentu pengajar terjun di dunia bisnis secara praktek, bahkan cenderung tenaga pengajar yang mengampu mata kuliah kewirausahaan cenderung masih bersifat teoritis dan untuk memaksimalkan berdasarkan pengalaman yang tentu dianjurkan untuk dibangun dalam bidang bisnis yang perlu sebagai *human intellectual* dan berbasis pengalaman bisnis. Dimana pengembangan *soft skills* tentu diwarnai dengan acuan proaktif, begitupun untuk merubah cara berfikir dan terutama kebiasaan yang baik dan utama karakter dan mentalitas yang kuat. Keadaan demikian yang menunjang dari yang terlihat yaitu diasumsikan tingginya output dari Perguruan Tinggi adalah sangat tinggi sebagai untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) ketimbang membuka usaha sendiri (*job creator*). Alasan utama permasalahan ini adalah fokus sistem pembelajaran di banyak perguruan tinggi pada persiapan mahasiswa untuk lulus cepat dan mendapatkan pekerjaan, bukan untuk menjadi lulusan yang mandiri dan siap berinvestasi dalam usaha mereka sendiri. Faktor yang sering kali terabaikan dalam pendidikan tinggi adalah kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurial activity*). Semakin tinggi tingkat *entrepreneurial activity*, maka akan semakin tinggi pula tingkat kewirausahaan di sebuah negara, sesuai dengan penjelasan oleh Boulton dan Turner pada tahun 2005. Kegiatan kewirausahaan merujuk pada tingkat aktivitas personal individu dalam merintis usaha baru, dan tingkat ini dapat diukur sebagai persentase dari total penduduk yang aktif bekerja. Dengan kata lain, permasalahan ini muncul karena kurangnya penekanan pada pengembangan kewirausahaan dalam sistem pendidikan tinggi, yang dapat memengaruhi tingkat aktivitas kewirausahaan dalam suatu negara.

Berdasarkan kajian fenomena *gap* dan *research gap* dijelaskan bahwa titik masalah utama dalam teori manajemen yaitu *entrepreneurship education* pada pembelajaran kewirausahaan di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Wiralodra Indramayu adalah masih bersifat teoritis dan belum maksimalnya peningkatan kemampuan yang merupakan permasalahan yang mendasar untuk berminat berwirausaha untuk dapat dikaji lagi dan diajukan studi penelitian yang dapat menjadi tujuan solusi persoalan lemahnya rasio wirausahawan yang terlahir.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan. Teori kewirausahaan Isu pendekatan bahwa Kewirausahaan merupakan proses menggabungkan gagasan dan perbuatan imajinatif dan inovatif dengan keterampilan manajemen dan organisasi yang dibutuhkan mengatur orang, uang, dan operasi yang sesuai guna memperoleh suatu keperluan agar diakui dan membuat kekayaan dalam proses tersebut (John A. Pearce & Richard B. Robinson, 2014). Selanjutnya di terangkan konsep dan makna yang lebih baru menyatakan bahwa kewirausahaan mengacu pada kepentingan tujuan sendiri yang dibangun dan adanya keterkaitan dengan konsep di masa

yang akan datang contohnya sikap mental dan karakter untuk penerapan kemandirian, inisiatif, inovasi dan pengambilan risiko (Bruyat dan Julien, 2001). Kewirausahaan akan mengalir pada kemajuan keterampilan untuk berinteraksi dengan customer dan dilihat terhadap inovasi, yang menghasilkan usaha baru (Kuratko dan Hodgetts, 2004).

Menggerakkan, melaksanakan, tujuan sasaran dan mendirikan suatu perusahaan. halnya telah di kupas pada rujukan sebelumnya, kewirausahaan diasumsikan sebagai motivasi fokus pada memperoleh kemajuan ekonomi di sebagian besar negara (Muhammad, Akhbar dan Dalzied, 2011) dan menjadi hal yang utama di beberapa negara baru dan kecil.

Membangun investasi adalah kontributor utama terhadap kegiatan bekerja dan usaha di negara ini (Mazura dan Norasmah, 2011). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian pembelajaran kewirausahaan terhadap kecenderungan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sangat penting untuk mendorong kewirausahaan di lingkungannya, terutama untuk membangun dan memotivasi lulusan baru dan di kalangan millenial untuk terlibat dalam menginvestasikannya peluang dan bisnis dan menjadikannya nilai pengembangan skill yang menguasai dunia bisnis.

Di jelaskan pada penelitian studi pembelajaran kewirausahaan niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada konsen berfokus pada faktor pemahaman karakter wirausaha, langkah awal wirausaha, tingkat pendidikan dan latar belakang keluarga (Keat, Selvarajah dan Meyer, 2011). Selanjutnya meneliti niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sehubungan dengan kontrol perilaku yang dirasakan, dukungan yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan (Yasruddin, et.al., 2011), teori perilaku terencana dan kewirausahaan (Gelderen et.al., 2008; Husna et.al., 2010), pentingnya pendidikan kewirausahaan (Mazura dan Norasmah, 2011; Kirby, 2004), dan hambatan kewirausahaan dan kecenderungan berwirausaha (Sandhu, et.al., 2011). Pada artikel yang ditulis oleh Kreiner (2011) menguraikan terdapat dampak kewirausahaan terhadap komitmen organisasi dengan cara berpikir modern tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk berhasil di tempat kerja yang sangat kompetitif di luar keterampilan biasa yang dibutuhkan di lapangan.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang mengklaim demografi karakteristik (seperti gender, keterampilan dan kemampuan yang dirasakan, serta pembelajaran pribadi gaya) dan latar belakang lingkungan menjadi variabel penting yang mempengaruhi kecenderungan mahasiswa terhadap kewirausahaan (Keat, et.al., 2011), penelitian ini juga akan menggunakan variabel pembelajaran kewirausahaan dan niat berwirausaha yang merupakan pemahaman mahasiswa sejauhmana tingkat minat wirausaha dengan pengetahuan pembelajaran kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk ingin mengetahui dan membuktikan hasil studi pembelajaran terkait yang mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha serta menjelaskan sejauhmana faktor yang lebih mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan seseorang untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. Hamidi, Wennberg, dan Berglund (2008) menyoroti pentingnya kekuatan mental dan kemampuan pribadi sebagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha. Kirby (2004) mengungkapkan bahwa keterampilan, kemampuan, dan karakter individu berkontribusi pada potensi menjadi pengusaha yang berhasil. Bergh, et.al., (2011) mengaitkan partisipasi dalam pembelajaran jaringan dengan kesadaran mahasiswa tentang peluang bisnis, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap berwirausaha. Kolveried (1996) menekankan hubungan positif antara tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan niat untuk menjadi wirausaha. Kuliah yang membahas

keterampilan manajemen dan teknologi dalam mata kuliah kewirausahaan juga berpengaruh pada niat mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai karir di masa depan (Love, et.al., 2006). Faktor-faktor ini bersama-sama memainkan peran penting dalam membentuk potensi wirausaha seseorang, termasuk keterampilan, karakter, kepercayaan diri, kesadaran peluang bisnis, dan pendidikan kewirausahaan. Kemudian Hipotesa yang kami ajukan yakni:

H1: keterampilan, kemampuan dan karakter yang dirasakan mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

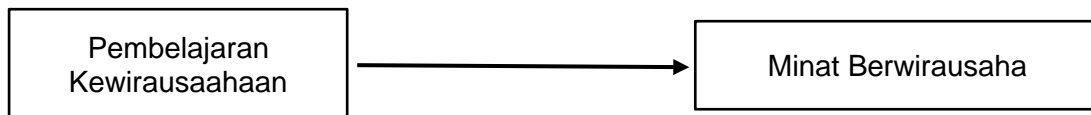
Mahasiswa cenderung mandiri dan hal ini menunjukkan kreatifitas yang dominan. Minat menjadi wirausaha memang sebab mampu mengenali peluang untuk memulai bisnis, untuk berinvestasi dan memperoleh modal melalui langkah saving dan pembiayaan lainnya (Kirby, 2004). Tentu, hal utama mahasiswa yang minat bekerja secara mandiri mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menjadi wirausaha sebagai kegiatan kewirausahaan memerlukan pemecahan masalah secara nyata kondisi lingkungan eksternal yang mampu dipecahkan oleh mahasiswa (Hynes, Costin, 2011). Lebih dalam lagi, dengan pembelajaran belajar yang inovatif tentunya akan memberikan acuan untuk perencanaan bisnis, pengembangan dan identifikasi pasar untuk menyiapkannya atau menjalankan bisnis (Temtime, et.al., 2004). Implikasinya, minat mahasiswa untuk berwirausaha lebih tinggi karena memberikan pemahaman dalam berproses interaksi pemasaran, keuangan dan manajemen sumber daya manusia dan lebih besar pemahaman manajemen bisnis (Colff, 2004). Jadi, ini adalah hipotesis itu:

H2: Model gaya tenaga pengajar dan dukungan fasilitas pembelajaran mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap tingginya minat mahasiswa berwirausaha.

Pembelajaran Kewirausahaan. Pembelajaran Kewirausahaan Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan bisa memudahkan para lulusannya menjadi interpreneur handal (Pickernell et al., 2011). Pembelajaran kewirausahaan sebagai nilai investasi mahasiswa mengimplementasikan usahanya, tersedianya skill manajemen bisnis saat mengimplementasikan waktu prosesnya, *knowledge* dan *skill* adalah sebagai ide baru (Mazura dan Norasmah, 2011). Pembelajaran kewirausahaan dapat meraih tingkat pemahaman mahasiswa dengan skill dan ilmu pengetahuan teknologi informasi tentang kewirausahaan yang membuat mahasiswa berpikir kewirausahaan sebagai pilihan dengan berorientasi untuk mempersiapkan peluang mahasiswa untuk mendalami dari proses pembelajaran yang dilakukannya serta membentuk mahasiswa dengan kebiasaan yang baik dan disiplin (Hamidi, et.al.,2008). Selain dengan mendorong mahasiswa dengan mengevaluasi merintis usaha barunya (Delmar dan Davidson, 2000) sehingga, mengarahkan ke hasil kemandirian kepada mahasiswa untuk melakukan usaha mereka sendiri usaha di masa depan (Hamidi, et.al., 2008).

Minat Berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan ketertarikan, termotivasinya, dan kesempatan mengaktualisasikan dirinya dengan usaha tinggi dan terdorongnya kemauan dengan melakukan itikad tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk menghilangkan rasa kuatir dengan hadapan resiko di masa yang akan datang, serta termotivasi tinggi untuk mengevaluasi dari tertundanya peluang. Iskandar (2001) tanda-tanda minat untuk menjadi seorang wirausaha dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator

adanya minat dalam dunia kewirausahaan, siap untuk ikut serta dalam aktivitas kewirausahaan, Menyadari adanya mengembangkan usaha, Penggunaan potensi yang ada untuk berbisnis, Semangat untuk mencoba wirausaha, Kemauan untuk memanfaatkan peluang usaha Dalam menghadapi risiko, penting untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan dan merasakan kegembiraan dalam melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Kepribadian wirausaha, Ambisi untuk mencapai tujuan dalam dunia bisnis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Metode Penelitian

Dijelaskan Gambar 1 yaitu Pembelajaran Kewirausahaan bisa mempengaruhi pada Minat Berwirausaha. Asumsi hipotesis yang di buat untuk penelitian ini ialah pembelajaran Kewirausahaan mempengaruhi Minat Berwirausaha. Penelitian ini menerapkan one-time cross-sectional, dengan melaksanakan survei pada periode Juni-Juli tahun 2023. Populasi yang menjadi fokus penelitian terdiri dari 97 mahasiswa Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi. Dalam konteks ini, mahasiswa-mahasiswa tersebut merupakan objek utama dari penelitian ini.

Metode Analisis Data. Analisis Data ialah teknik memproses serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Untuk menentukan legalitas atau keabsahan Kami menggunakan Uji Validitas untuk menilai keabsahan kuesioner yang kami gunakan. bagaimana sebuah sistem dapat diandalkan dan memiliki keandalan yang baik, tetap perlu dilakukan pengukuran. kuesioner kami mengaplikasikan metode Uji Reliabilitas. Pengukuran skala dalam kuesioner menggunakan skala Likert.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi aederhana guna mencari tahu pengaruh variabel minat berwirausah dan pembelajaran kewirausahaan. Uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi tiga tes yang penting dalam analisis statistik: Uji Multikolineritas, Uji Normalitas, dan uji Heteroskedastisitas. Metode pengujian hipotesis yang digunakan ialah Uji Secara Parsial (Uji T) guna menguji setiap hipotesis secara terpisah dan menentukan apakah mereka diterima atau ditolak. Jika nilai statistik t yang dihitung lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya $< 0,10$), maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima (Situmorang et al., dalam Fitriani tobing 2010).

Selanjutnya, dilakukan Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama guna menilai ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel dependen terhadap variabel dependen. Uji F membantu dalam mengevaluasi apakah model regresi secara simultan bisa menerangkan menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 0,10. Syarat-syarat penentuan keputusan pada pengujian F dengan menggunakan SPSS V.25 adalah taraf signifikasinya $0,011 > 0,05$ maka dinyatakan jika H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial Pembelajaran Kewirausahaan tidak mempengaruhi terhadap Minat Wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen secara random yang telah mengikuti dan menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 97 mahasiswa, yang dalam hal ini merupakan obyek penelitian. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang yang terdiri dari 26 mahasiswa laki-laki (27.54%), dan 72 mahasiswa perempuan (72.46 %). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sampel jenuh.

Sebuah studi dilakukan pada mahasiswa dari Fakultas Ekonomi di Program Studi Manajemen Universitas Wiralodra Indramayu, yang terdiri dari 97 responden yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Menurut data yang dianalisis menggunakan SPSS ditemukan bahwa, argumen di masa kini semakin relevan dan penting dalam memperkuat pendapat atau pandangan seseorang. Pentingnya melakukan verifikasi keabsahan alat penelitian (kuesioner) dengan setiap pernyataan yang disediakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner valid seperti dijelaskan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

		Correlations				
		Memotivasi Berwirausaha	Metode Pembelajaran	Kemampuan Dosen	Pengalaman Langsung	Skor Total
Memotivasi Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.273**	.250*	.044	.155
	Sig. (2-tailed)		.007	.014	.666	.128
	N	97	97	97	97	97
Metode Pembelajaran	Pearson Correlation	.273**	1	.969**	.177	.271**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.083	.007
	N	97	97	97	97	97
Kemampuan Dosen	Pearson Correlation	.250*	.969**	1	.125	.263**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.222	.009
	N	97	97	97	97	97
Pengalaman Langsung	Pearson Correlation	.044	.177	.125	1	.134
	Sig. (2-tailed)	.666	.083	.222		.191
	N	97	97	97	97	97
SkorTotal	Pearson Correlation	.155	.271**	.263**	.134	1
	Sig. (2-tailed)	.128	.007	.009	.191	
	N	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

		Correlations			
		Ketertarikan Berwirausaha	Kesediaan terlibat	Melihat Peluang	SkorTotal
Ketertarikan Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.262**	.238*	.499**
	Sig. (2-tailed)		.010	.019	.000
	N	97	97	97	97
Kesediaan terlibat	Pearson Correlation	.262**	1	.969**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.000
	N	97	97	97	97
Melihat Peluang	Pearson Correlation	.238*	.969**	1	.952**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000		.000
	N	97	97	97	97
SkorTotal	Pearson Correlation	.499**	.960**	.952**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa seluruh kuesioner reliabel, seperti yang dijelaskan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.172	5

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Wirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	4

Kemudian dijelaskan lebih lanjut hasil analisis regresi linier sederhana ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.569	.510		18.764	.000
Pembelajaran Kewirausahaan	.055	.021	.259	2.611	.011

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Berdasarkan tabel di atas terlihat taraf signifikasinya $0,011 > 0,05$; hasil tersebut menunjukkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Tabel tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan di antara Minat Berwirausaha dan Pembelajaran Kewirausahaan, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Persamaan matematis yang mencerminkan hubungan ini adalah $Y = 9.569 + 0,55X$, di mana Y adalah Minat Berwirausaha dan X adalah Pembelajaran Kewirausahaan. Koefisien 0,55 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Pembelajaran Kewirausahaan akan menghasilkan peningkatan sekitar 0,55 unit dalam Minat Berwirausaha. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha tampaknya tidak terlalu besar, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Faktor-faktor lain kemungkinan juga memengaruhi Minat Berwirausaha dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan jika faktor motivasi juga mempengaruhi Minat Berwirausaha mahasiswa. Motivasi sebagai faktor psikologis, dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha dan memengaruhi perilaku mereka dalam kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi lebih cenderung terlibat dalam aktivitas berwirausaha. Penemuan ini telah sesuai dengan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan jika Pembelajaran Kewirausahaan kurang berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha mungkin disebabkan oleh faktor motivasi yang memainkan peran penting (Majdi, 2012).

Penelitian ini mengkonfirmasi hasil temuan yang telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2018), menerangkan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Sebagian dari responden, yakni sekitar 18%, mengidentifikasi kurangnya fasilitas di kampus sebagai salah satu faktor yang membatasi penerimaan pengetahuan tentang kewirausahaan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya menyediakan fasilitas pembelajaran kewirausahaan yang komprehensif dan nyaman di lingkungan kampus sebagai salah satu langkah strategis untuk merangsang Minat Berwirausaha di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Simpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Wirausaha. Hal ini disebabkan dengan melihat susana pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang belum memadai, oleh karena itu perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Hubungan dengan minat mahasiswa ditemukan sangat berminat sebagai pembelajaran dimasa yang akan datang meskipun temuan dalam penelitian ini masih belum berkualitas secara sarana, yang mendukung dan menunjang kegiatan belajar mengajar.

Saran. Berdasarkan penelitian yang telah dibahas di atas, peneliti memberikan saran terkait dengan pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Wiralodra Indramayu. Saran ini dianggap sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi interpreneur. Saran-saran tersebut mencakup perlunya menerapkan model pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan, kebutuhan akan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yang berpengalaman dan memiliki pendidikan yang sesuai, pentingnya sarana dan prasarana berkualitas, terutama laboratorium kewirausahaan, serta dukungan

teknologipreneur berbasis digital agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan kewirausahaan mereka.

Implikasi Penelitian. Untuk penelitian di berikutnya, perlu adanya peran dan faktor yang mendukung pembelajaran kewirausahaan terhadap minat wirausaha dengan variabel motivasi, karakter mahasiswa, dukungan laboratorium kewirausahaan dan usaha langsung. Sehingga diharapkan pengaruh pembelajaran kewirausahaan akan menjadi lebih dominan di kalangan mahasiswa untuk berminatnya berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Davidsson, P. (2016). What an opportunity. In *The Routledge Companion to the Makers of Modern Entrepreneurship* (pp. 86-102). Routledge.
- Aleyda, F., & Emilisia, N. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Attitude, Work Engagement, Employee Engagement Terhadap Organizational Commitment Pada Perusahaan Ekspedisi Di Jakarta. *Management and Accounting Expose*, 6(1).
- Hynes, B., & Richardson, I. (2008). Creating an entrepreneurial mindset: getting the process right for information and communication technology students. In *Information communication technologies: Concepts, methodologies, tools, and applications* (pp. 3207-3228). IGI Global.
- John A. Pearce & Richard B. Robinson. (2014). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat. 430.
- Keat, O. Y., Selvarajah, C., & Meyer, D. (2011). Inclination towards entrepreneurship among university students: An empirical study of Malaysian university students. *International journal of business and social science*, 2(4).
- Kirby, D. A. (2004). Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge? *Education+ training*, 46(8/9), 510-519.
- Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2004). *Entrepreneurship: Theory, Process. Practice*, 6.
- Lans, T., Blok, V., & Wesselink, R. (2014). Learning apart and together: towards an integrated competence framework for sustainable entrepreneurship in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 62, 37-47.
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha. *Educatio*, 7(2), 1-15.
- Mansor, M., & Othman, N. (2011, November). Consulting-based entrepreneurship education in Malaysian higher education institutions. In *International Conference on Social Science and Humanity* (Vol. 5, No. 1, pp. 163-167).
- Muhammad, A., Akbar, S., & Dalziel, M. (2011). The journey to develop educated entrepreneurs: prospects and problems of Afghan businessmen. *Education+ Training*, 53(5), 433-447.
- Pickernell, D., Packham, G., Jones, P., Miller, C., & Thomas, B. (2011). Graduate entrepreneurs are different: they access more resources? *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(2), 183-202.
- Sandhu, MS, Sidique, SF, & Riaz, S. (2011). Hambatan Kewirausahaan Dan Kecenderungan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Pascasarjana Malaysia. *Jurnal Internasional Perilaku & Penelitian Wirausaha*, 17 (4), 428–449.
- Situmorang. (2010). *Data Penelitian; Menggunakan Program SPSS*. Medan: USU Press.